BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Sejarah UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung

UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung berdiri tanggal 13 Juni 1982 di atas tanah 2.0 Ha. Pada saat itu, lembaga ini bernama BLKIP yang merupakan UPT Kanwil DEPNAKER Jawa Timur. Dalam perjalanan waktu, BLKIP tersebut mengalami perubahan nama lembaga sesuai dengan tuntutan reformasi (otonomi daerah).

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 62 Tahun 2018 Tentang Nomenklatur, Susunan Organisasi, Uraian Tugas Dan Fungsi serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur. UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung merupakan unsur pelaksana teknis Dinas yang melaksanakan kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang tertentu. Yang mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas dibidang pelaksanaan pelatihan kerja, pengembangan pengetahuan berdasarkan klaster kompetensi, ketatausahaan dan pelayanan masyarakat.

Sesuai perubahan terakhir berdasarkan peraturan Gubernur No.122 tahun 2009, bahwa lembaga dimaksud berubah menjadi UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung yang secara teknis melaksanakan program pelatihan dimana daerah jangkauannya meliputi Kabupaten Tulungagung, Trenggalek

dan Blitar. Kiprah yang diemban oleh UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung ini dalam konteks pembangunan nasional adalah ikut serta mencerdaskan anak bangsa melalui program pelatihan yang berbasis kompetensi, kebutuhan pasar kerja, serta membangun generasi yang memiliki kemampuan Entrepreneur yang tangguh dan handal. Sehingga konteks yang diemban oleh UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung ini adalah meningkatkan kemampuan bidang sumber daya manusia yang dititik beratkan pada peningkatan pelatihan, sertifikasi dan penempatan tenaga kerja dalam atau luar negeri melalui jaringan kios 3 in 1 maupun mitra kerja dengan berbagai perusahaan industri maupun lembaga pemerintah/ swasta lainnya.

Sehingga konteks yang diemban oleh UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung ini adalah meningkatkan kemampuan bidang sumber daya manusia yang dititik beratkan pada peningkatan pelatihan, sertifikasi dan penempatan tenaga kerja dalam atau luar negeri melalui jaringan kios 3 in 1 maupun mitra kerja dengan berbagai perusahaan industri maupun lembaga pemerintah/ swasta lainnya.[77]

2. Profil Balai Latihan Kerja Tulungagung

UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung merupakan sebuah kantor Unit Pelaksana Teknis yang beroperasi di bawah naungan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur (DISNAKERTRANSDUK PROV.

[77] UPTPK Tulungagung. Sumber: http://www.kios3in1.net/027/ Diakses pada hari Kamis, 12 September 2019. Pukul 23.33 WIB.

JATIM). UPT Pelatihan Kerja Tulungagung beralamat di Jl. Raya Ngunut Km. 8 Ds. Pulosari, Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Visi dari UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung adalah Terciptanya tenaga kerja profesional, inovatif dan produktif yang sesuai dengan perkembangan pasar kerja global. Sedangkan misinya antara lain menyelenggarakan pelatihan berbasis kompetensi, membuat program pelatihan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha, meningkatkan kemampuan instruktur yang sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memanfaatkan fasilitas pelatihan yang ada secara maksimal, serta meningkatkan pelayanan publik melalui informasi dan administrasi yang efektif dan efisien. UPT BLK Tulungagung sendiri memiliki motto "Kerja Keras, Kerja Ikhlas, Masyarakat Puas."

Tugas UPT Balai Latihan Kerja diantaranya:

a. Melaksanakan sebagaimana tugas Dinas Pelatihan Ketenagkerjaan, pengetahuan dan ketatausahaan serta pelayanan masyarakat.
b. Penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan serta kerjasama pelatihan dan menyebarluaskan berbagai informasi tentang pelatihan penyerapan, kurikulum, jadwal dan alat peraga pelatihan.
c. Pelaksanaan pemasaran program pelatihan hasil produksi dan jasa.
d. Pelaksanaan pelatihan dan uji kompetensi.

Selain itu ada 3 jenis pelatihan yang ada di UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung, antara lain:

a. Pelatihan Institusional

Merupakan pelatihan yang diselenggarakan di dalam lingkungan UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dengan menggunakan dana APBD dan APBN, sesuai dengan Surat Keputusan dari Dinas tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur.

b. (MTU) *Mobile Training Unit*

(MTU) *Mobile Training Unit* merupakan pelatihan yang dilaksanakan oleh UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dimana pelaksanaan pelatihannya di daerah yang sesuai dengan kebutuhan, atau biasanya diluar lingkungan UPT Pelatihan Kerja Tulungagung.

c. Pelatihan Swadana

Pelatihan ini dilaksanakan atas dasar permintaan dari pihak ketigabaik secara perorangan, kelompok, prakerin dan seluruh biaya dibebankan pada pihak ketiga.[78]

3. Struktur Organisasi Pelatihan Tulungagung

Berikut adalah struktur organisasi UPT Balai Latihan Kerja pada tahun 2019

[78] UPTPK Tulungagung. Sumber: http://www.kios3in1.net/027/ . Diakses pada hari Kamis, 12 September 2019. Pukul 23.33 WIB.

Gambar 4.1

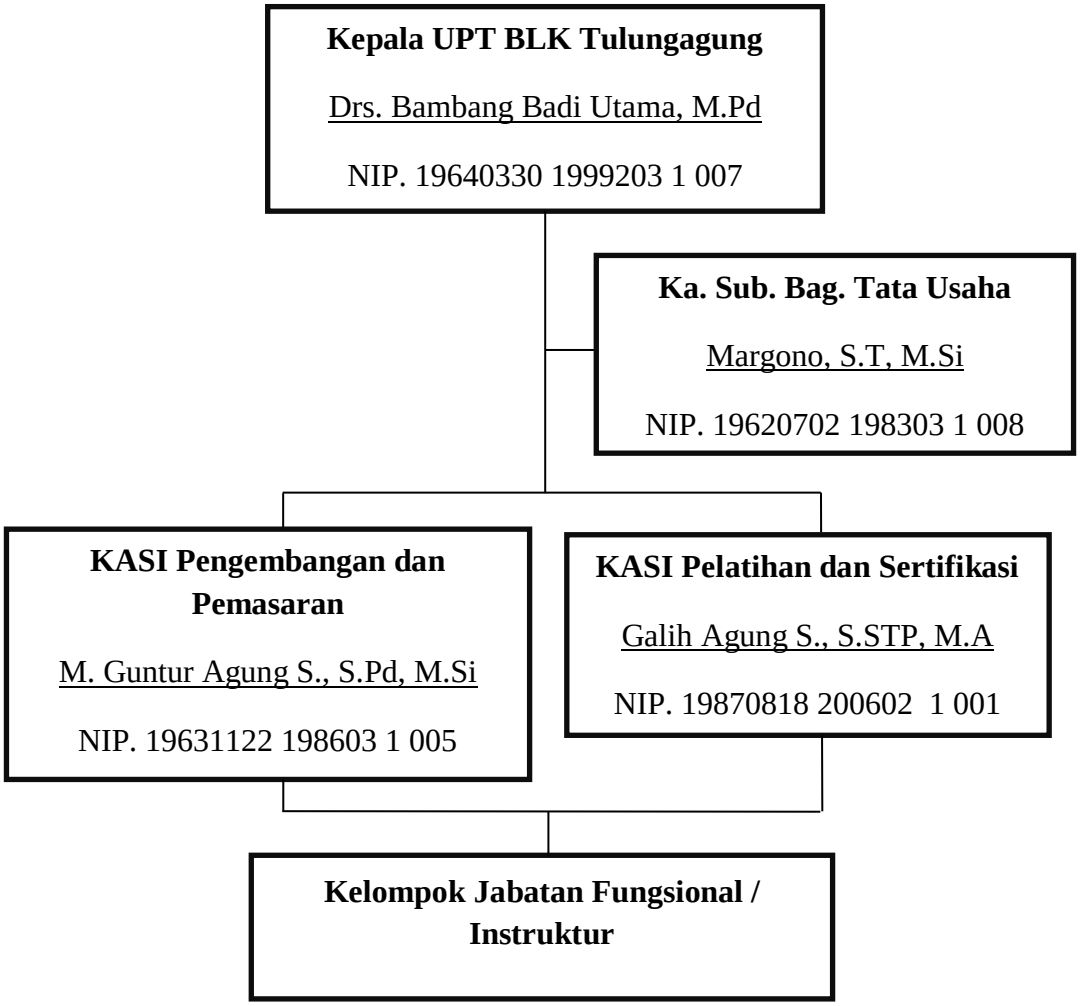

4. Pegawai UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung

Pegawai yang bekerja di UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung ini ada tiga macam, yakni Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Tidak Tetap (PTT), dan Pegawai *Outsourcing*. Adapun daftar pejabat atau pegawai UPT Balai Lelatihan Kerja Tulungagung sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Pegawai UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung
Pegawai Negeri Sipil (PNS) UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung Tahun 2019

No.	Nama/NIP	Jabatan
1.	Drs. Bambang Badi Utama, M.Pd NIP. 19640330 199203 1 007	Ka. UPT Pelatihan Kerja Tulungagung
2.	M a r g o n o, ST, M.Si NIP. 19620702 198303 1 008	Ka. Sub. Bag. Tata Usaha
3.	M. Guntur Agung Subali, S.Pd, M.Si NIP. 19631122 198603 1 005	Kasi Pengembangan dan Pemasaran
4.	Galih Agus Suryanto, S.STP, MA. NIP. 19870818 200602 1 001	Kasi Pelatihan dan Sertifikasi
5.	Hari Witono, S.Pd NIP. 19600115 198603 1 014	Instruktur Madya Otomotif
6.	Wahyono, S.Pd NIP. 19650906 198603 1 008	Instruktur Madya Tekmek
7.	Murkamto ,S.Pd NIP. 19600305 198403 1 010	Instruktur Madya Tekmek
8.	B. Budi Suhartoyo, S.Pd NIP. 19600225 198603 1 008	Instruktur Madya Otomotif
9.	Sutoto, SP NIP. 19640528 198603 1 012	Instruktur Madya Pertanian

10.	Suharto,s.Sos NIP. 19631211 198603 1 014	Instruktur Madya Listrik
11.	S a k r i, A.Md NIP. 19630605 198603 1 039	Instruktur Penyelia Tekmek
12.	Mathelda Lekatompessy NIP. 19650511 198603 2 020	Instruktur Penyelia Menjahit
13.	Iwan Pujo Sulaksono, S.SPI NIP. 19880218 21212 1 001	Instruktur Ahli Muda Pertanian
14.	Irma Fitria, S.Pd.I NIP. 19850623 201212 2 001	Instruktur Muda Bisnis dan Manajemen
15.	Edy Susanto NIP. 19620422 198603 1 011	Pengadministrasi Pelatihan
16.	Wahyu Esdiningsih, S.A.P. NIP. 19660906 198603 2 002	Pengelola Keuangan
17.	N u r h a d i NIP. 19611209 198603 1 010	Pengelola Pemanfaatan Barang Milik Daerah
18.	Sujarno NIP. 19660408 198701 1 001	Pengelola Keuangan
19.	H a r m e n NIP. 19620115 198709 1 001	Pengelola Sertifikasi
20.	Arif Mujib NIP. 19670706 200901 1 002	Pengelola Data

21.	Nurkolis NIP. 19780205 200901 1 003	Pengadministrasi Umum
22.	Supiyan NIP. 19640612 200801 1 007	Petugas Keamanan

Pegawai Tidak Tetap (PTT)

23.	Endrika Nisworo, A.Md NIPTT. 106-18081983-012012-1584	Pengelola Sertifikasi
24.	Siti Ro'ihatul Jannah, SE, M.Si NIPTT. 106-08121983-012012-1582	Pengelola Sistem Informasi
25.	Rini Fahriani Ambarwati, S.Pd NIPTT. 106-14041990-012012-1583	Pengelola Sistem Informasi
26.	Anna Risa Rosida, S.Pd, SE NIPTT. 106-02051987-062010-1581	Pengelola Sertifikasi

Pegawai *Outsourcing*

27.	Ajeng Citra Resmi, S.Pd.I	Staf Pengembangan & Pemasaran
28.	Sikha Zuliansadewi, M.Pd	Staf Pengembangan & Pemasaran
29.	Marladi	Staf Tata Usaha
30.	M. Wahyu Tanata, S.Kom	Staf Tata Usaha
31.	Ika Purnamasari, S.Si	Staf Tata Usaha

32.	Wisnu Kusuma Asmara, SP	Staf Tata Usaha
33.	Agus Setiawan	Staf Tata Usaha
34.	Danang Ari Wibowo Saputro	Staf Tata Usaha
35.	Yanche Fernando, S.Pd	Staf Tata Usaha
36.	Novia Primadani, S.Pd.I	Staf Tata Usaha
37.	Irfan evendi	Staf Tata Usaha
38.	Hana Rochmawati, S.Pd.I	
39.	Enggar Maulina, A.Md	

B. Paparan Data Temuan Penelitian

UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung yang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Disnakertransduk Jawa Timur, yang memiliki kewenangan untuk memberikan pelatihan kerja atau keterampilan. Orientasi dari UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung melaksanakan tugas yang diberikan oleh Disnakertransduk Jawa Timur dalam menciptakan tenaga kerja yang berkualitas, berkompeten dan dapat bersaing dalam persaingan yang semakin komplek tiap tahunnya.

Dalam menciptakan tenaga kerja yang berkualitas tersebut maka BLK-Tulungagung mengadakan beberapa pelatihan yang diharapkan mempu menciptakan tenaga kerja yang berkualitas salah satunya ialah melalui pelatihan dibidang otomotif.

Dalam hal ini penulis memaparkan temuan-temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian pada skripsi ini. Fokus penelitian ada 3 poin , yaitu:

1. **Peran Balai Latihan Kerja dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja di UPT BLK Tulungagung**

Mewujudkan tenaga kerja yang berkualitas diperlukan upaya-upaya yang harus dilakukan. Manajemen perencanaan diperlukan untuk pencapaian tujuan tersebut. Secara teknis Balai Latihan Kerja (BLK) sendiri melaksanakan pelatihan berbasis kompetensi bagi tenaga kerja dan masyarakat. Dengan adanya perencananan perwujudan kualitas tenaga kerja dibidang otomotif akan cepat dan tepat tercapai. Menurut Bapak Guntur Agung sebagai KASI Pengembangan dan Pemasaran, mengenai perencanaan dalam hal ini ialah sebagai berikut :

> *"Kita melakukan perencanaan mas. Dari penentuan pelatihan yang diadakan, anggaran yang dikeluarkan, pelatih profesional yang dipilih serta bagaimana efek jangka panjangnya dari pelatihan yang telah diadakan ini"*[79]

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Hari Witono Resmi sebagai staf Instruktur Madya Otomotif sebagai berikut :

> *"Disetiap organisasi tentu ada perencanaan, agar apa yang akan kita lakukan itu terarah. Menghindari resiko-resiko yang ada, mencari jalan yang lebih efektif dan efisien juga. contohnya itu menyiap kan kegiatan apa yang akan dilaksanakan, merencanakan anggaran yang akan di keluarkan, menentukan dan masih banyak lagi mas"*[80]

---

[79] Hasil wawancara dengan Bapak Guntur Agung selaku KASI Pengembangan dan Pemasaran pada hari Senin, 02 November 2019.

[80] Hasil wawancara dengan Bapak Hari Witono Instruktur Madya Otomotif UPT Pelatihan Kerja Tulungagung pada hari Kamis, 05 November 2019.

Hal-hal yang perlu disiapkan untuk menghindari resiko salah satunya adalah anggaran. Bagaimana pencarian anggaran agar terkumpul dan dimanfaatkan untuk menunjang pelatihan otomoif yang diadakan. Pak Guntur Agung menjawab bahwa :

> "*Anggaran dapat berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dengan dasar hukum Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dengan dasar hukum Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA). Sumber pendanaan dari APBN terbagi menjadi dua, yakni Rupiah Murni (RM), dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Sedangkan pendanaan APBD berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tulungagung Sehingga pelatihan yang dibiayai oleh dana APBN maupun APBD tidak dipungut biaya (gratis).*"[81]

Anggaran tersebut digunakan untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan pasar saat ini yang tentu juga mengikuti perkembangan dan kemajuan Iptek.

Untuk menarik minat masyarakat agar mau mengikuti pelatihan yang ada di BLK, maka BLK melakukan berbagai usaha yang mendorong minat masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan yang diadakan BLK. Seperti yang diungkapkan Bapak Guntur Agung selaku KASI Pengembangan dan Pemasaran sebagai berikut:

> *"Jadi pihak BLK mengadakan berbagai pelatihan, yang diharapkan para calon peserta pelatihan bisa memilih bidang apa yang diminati dan sesuai dengan kebutuhan pasar saat ini. Informasi mengenai adanya pelatihan disiarkan secara jelas dan menarik melalui berbagai media, cetak, sosial ataupun dari mulut ke mulut.Selain itu pihak BLK juga memberikan berbagai fasilitas pelatihan untuk mempermudah peserta pelatihan. Dan di setiap akhir pelatihan atau saat perpisahan siswa pelatihan biasanya akan di berikan sertifikat*

[81] Hasil wawancara dengan Bapak Guntur Agung selaku KASI Pengembangan dan Pemasaran pada hari Senin, 02 November 2019.

dan bahkan uang saku, hal tersebutlah yang seringkali menarik minat masyarakat."[82]

Persiapan sebelum diadakan pelatihan diantaranya dengan memastikan adanya fasilitas gedung, serta menyiapakan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pelatihan meliputi alat yang digunakan sesuai kejuruan serta penyusunan jadwal pelatihan. Seperti peralatan yang ada di bidang otomotif meliputi mesin dan berkakas benkel yang lengkap untuk menarik siswa pelatihan di bidang otomotif. Baru kemudian mengadakan pendaftaran calon peserta pelatihan dan seleksi. Seperti penuturan Bapak Guntur Agung selaku KASI Pengembangan dan Pemasaran UPT BLK Tulungagung :

"Dalam pelaksanaan pelatihan berbasis kompetensi dan masyarakat bagi pencari kerja kita akan memfasilitasi seperti fasilitas gedung. Kemudian untuk proses sebelumnya kita melaksanakan perencanaan dan penyusunan program pelatihan, menyusun kurikulum dan silabus, penyusunan rencana anggaran dan biaya, menyiapkan tenaga instruktur. Kemudian kita menyiapkan sarana dan prasarana ya seperti bahan pelatihan dan alat praktek. Bahan – bahannya tentu menyesuaikan kejuruan, kemudian menyusun jadwal. Setelah itu diadakan seleksi peserta melalui pendaftaran."[83]

Pelatihan yang diadakan di BLK sendiri memiliki tahapan – tahapan sejak awal. Mulai dari pengumuman pendaftaran pelatihan; seleksi yang dilakukan secara tertulis dan lisan; pengumuman hasil seleksi; dan yang terakhir pelaksanaan pelatihan. Untuk kriteria calon peserta pelatihan Otomotif yaitu warga Indonesia, boleh darimana saja, namun yang

[82] Hasil wawancara dengan Bapak Guntur Agung selaku KASI Pengembangan dan Pemasaran pada hari Senin, 02 November 2019.

[83] Hasil wawancara dengan Bapak Guntur Agung selaku KASI Pengembangan dan Pemasaran pada hari Senin, 05 November 2019.

diutamakan wilayah Tulungagung, Blitar, dan Trenggalek, selain itu memiliki KTP dan memiliki embrio usaha, untuk umur dan riwayat pendidikan tidak diutamakan. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Guntur sebagai berikt :

> *"Pelatihan disini sesuai dengan UU dari menteri, peserta yang boleh mengikuti pelatihan adalah yang berumur minimal 17th dan yang sudah memiliki KTP, untuk batasan maksimalnya tidak ada. Bahkan jika ada yang berusia udzur tetap diperbolehkan dan akan tetap kami latih. Sepanjang beliaunya memiliki KTP, karena KTP ini sebagai sarana untuk mengSPJkan dana yang dialokasikan menjadi uang transport, uang makan, seragam dsb. Kebanyakan peserta pelatihan disini dari Kab. Tulungagung, Blitar dan Trenggalek. Sebenarnya darimana saja boleh jika memnginginkan, tapi kami juga mengutamakan wilayah terdekat dahulu,persyaratan berkas lainnya antara lain foto kopi ijazah sebanyak 2 lembar, foto kopi KTP 2 sebanyak lembar, dan foto kopi KK 2 sebanyak lembar "*[84]

Berikut tambahan dari Baapak Hari Witono sebagai Instruktur Madya Otomotif beliau mengatakan:

> *"Hal pertama yang harus dilakukan oleh para calon peserta adalah melengkapi berkas, kemudian mengikuti tes seleksi. Tes seleksi yang digunakan ada teori dan wawancara, teorinya sendiri berkisar tentang pengetahuan mereka dibidang Otomotif, sedangkan wawancara mengupas tentang motivasi mereka mengikuti pelatihan ini. Tahapan wawancara dimulai dari pendaftaran, hari H seleksi, tes tulis dan wawancara, setelah itu nilai tes tulis dan wawancara dikalkulasikan, dan kita rank. Dari situ nilai yang tertinggi dan memenuhi karakter akan lolos dan terpilih sebagai peserta"*[85]

Dalam pelaksanaan pelatihan kriteria peserta yang dikatakan berhasil jika peserta tertib masuk, mampu menerima dan mengikuti pengarahan yang

---

[84] Hasil wawancara dengan Bapak Guntur Agung selaku KASI Pengembangan dan Pemasaran pada hari Senin, 02 November 2019.

[85] Hasil wawancara dengan Bapak Hari Witono Instruktur Madya Otomotif UPT Pelatihan Kerja Tulungagung pada hari Kamis, 05 November 2019.

diberikan instruktur dengan baik. Seperti penuturan Bapak Hari Witono sebagi berikut:

> *"Peserta pelatihan diharuskan memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, pokoknya sepintere apapun kamu tapi lek nggak disipilin gak akan berhasil, dan saya tidak membutuhkan anak didik seperti ini, mending saya skip aja. Mending gak usah ikut saya bilang. Jadi ketika tes wawancara sudah saya tekankan tentang kedisplinan, kalau lagi repot mending gak usah ikut dulu dan ngomong diawal, karena nanti dikhawatirkan ketika proses berlangsungnya pelatihan yang Cuma 10 hari akan terbuang sia-sia jika hari-harinya dilewatkan dengan membolos, izin dsb. Maka konsekuensi diakhir peserta tidak dapat memperloh haknya, seperti sertifikat. Jujur sekali saya tidak mau dan tidak bisa taken meluluskan seseorang, memberikan sertifikat kepada seseorang yang tidak memenuhi prasyarat dan tidak menguasai bidangnya. Jadi saya harapkan kepada seluruh peserta dan calon peserta untuk selalu menjunjung tinggi asas kedisiplinan, karna kunci sukses adalah disiplin".*[86]

Bapak B. Budi Suhartoyo selaku Instruktur Pelatihan Otomotif di UPT Balai Latihan Tulungagung, menjelaskan bahwa kegiatan pelatihan Otomotif ada beberapa macam, berikut penjelasannya:

> *"Jadi, setiap peserta pelatihan disini tidak selalu membayar restribusi kepada UPT Pelatihan Kerja Tulungagung. Mereka hanya membayar restribusi ketika mereka mengikuti peatihan jenis swadana. Namun jika mereka ingin mengikuti kegiatan pelatihan secara gratis, mereka bisa megikuti pelatihan jenis APBN dan APBD. Pemerintah selalu memberikan kuota tertentu dalam setiap tahunnya untuk kedua jenis pelatihan ini dan menentukan kejuruhannya yang akan dibiayai. Sesuai kebijakan dari pemerintah pusat ditahun 2019 ini pelatihan Otomotif hanya mendapat anggaran dari daerah, sehingga pelatihan hanya diadakan dari jenis APBD sebanyak 8 paket dengan peserta 20 per paket, pelatihan ini diikuti dari jenjang pendidikan yang beragam".*[87]

---

[86] Hasil wawancara dengan Bapak Hari Witono Instruktur Madya Otomotif UPT Pelatihan Kerja Tulungagung pada hari Kamis, 05 November 2019.

[87] Hasil wawancara dengan Bapak B. Budi Suhartoyo selaku Instruktur Pelatihan Otomotif di UPT BLK Tulungagung. Pada hari Senin, 20 November 2019.

Tabel 4.2
Data Jumlah Peserta Kejuruan Otomotif
UPT Balai Lataihan Kerja tahun 2017-2019

No	Tahun	SD Sederajat	SMP Sederajat	SMA Sederajat	D3	S1	S2
1	2017	2	4	39	1	13	1
2	2018	2	9	31	1	17	-
3	2019	1	25	89	4	39	2
	Jumlah	**5**	**38**	**159**	**6**	**69**	**3**

Sumber: Dokumen Intern UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung, tahun 2017-2019

Materi pelatihan otomotif yang dipakai di UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung merujuk pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia bidang Otomotif. Sebagaimana diuraikan oleh Bapak Hari Witono sebagai berikut :

> *"Materi dibidang Otomotif yang disampaikan kepada peserta pelatihan merujuk pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang Otomotif. Unit Kompetensinya ada 9, yaitu Mengikuti Prosedur K3, Memelihara Alat Ukur Serta Alat Perbengkelan, Dasar Mesin Motor Tenaga 4 Tak, Dasar Mesin Motor Tenaga 2 Tak, Sistem Bahan Bakar, Sistem Kelistrikan Motor (Lampu,Pengisian,Pengapian), Sistem Penerus Daya, Analisa Kerusakan Mesin, Servis Kendaraan Mesin. Kalau di pelatihan ini kita bukan fokus pada teori saja ya mas, jadi juga di imbangi dengan praktek langsung kepada siswa pelatihan agar lebih optimal.*[88]

Kurikulum pelatihan mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), dibuat berdasarkan kualifikasi kompetensi yang dibutuhkan industri dan pasar global. Kurikulum tersebut dibuat oleh perwakilan dari pemerintah, LSP dan perusahaan, dengan melihat kualifikasi pasar global, kemudian mendapatkan pengesahan dari Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Kurikulum tersebut disebarkan pada

[88] Hasil wawancara dengan Ibu Irma Fitria Resmi sebagai staf Instruktur Muda Bisnis dan Manajemen UPT Pelatihan Kerja Tulungagung pada hari Kamis, 05 November 2019.

seluruh UPT Pelatihan Kerja di Indonesia untuk diaplikasikan, sehingga program pelatihan yang dilaksanakan, serta sertifikat pelatihan telah berskala nasional. UPT Pelatihan Kerja hanya melaksanakan perintah pemerintah dengan menggunakan dana dan kurikulum yang telah disediakan.

Tabel 4.3
Kurikulum Pelatihan Berbasis Kompetensi tahun 2018
Subkejuruan : Otomotif Sepeda Motor

No	Unit Kompetensi
1	Mengikuti Prosedur K3
2	Memelihara Alat Ukur Serta Alat Perbengkelan
3	Dasar Mesin Motor Tenaga 4 Tak
4	Dasar Mesin Motor Tenaga 2 Tak
5	Sistem Bahan Bakar
6	Sistem Kelistrikan Motor (Lampu,Pengisian,Pengapian)
7	Sistem Penerus Daya
8	Analisa Kerusakan Mesin
9	Servis Kendaraan Mesin

Sumber: Dokumen Intern UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung, 2018

Subkejuruan : Otomotif Kendaraan Ringan

No	Unit Kompetensi
1	Melaksanakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja
2	Menggunakan Peralatan dan Perlengkapan Tempat Kerja
3	Membaca Gambar Teknik
4	Menggunakan Alat Ukur
5	Melakukan Perawatan Berkala Engine
6	Memelihara Sistem Pendinginan Engine
7	Memelihara Sistem Bahan Bakar Bensin
8	Memelihara Sistem Bahan Bakar Diesel
9	Memelihara Sistem Kontrol Emisi
10	Melaksanakan Perawatan Sistem Rem
11	Memperbaiki Sistem Pengisian

Sumber: Dokumen Intern UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung, 2018

Metode pembelajaran yang digunakan UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung tidak hanya dengan ceramah lisan dan demonstrasi saja, tetapi juga dilaksanakan pelatihan dengan komunikasi dua arah melalui diskusi,

sehingga pelaksanaan pelatihan baik praktek maupun teori dapat terserap dengan baik oleh siswa pelatihan. Masing-masing siswa pelatihan diwajibkan untuk bertanya dalam sesi diskusi tersebut, hal ini dilakukan selain untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas tetapi juga mengharuskan siswa mampu memahami dan mengerti materi yang diberikan baik teori maupun praktek. Sebenarnya proses pembelajaran tidak berakhir didalam kelas saja, ada tindaklanjut yang dilakukan dari pihak lembaga, seperti halnya praktek langsung bongkar mesin dan juga konsultasi permasalahan yang dihadapi dalam bisnis yang dijalankan oleh para peserta, hal ini sesuai dengan penjelasan dari Bapak Hari Witono sebagai berikut :

> *"Metode yang kami gunakan spesifik dan pemaparan materinya didepan melalui ppt, karna saya speseifik bagian serfis dan juga bongkar mesin, maka contoh pengajarannya adalah setelah saya kasih penjelasan akan praktik langsung mempraktekan dan mengaplikasikan di kendaraan yang sudah di sediakan. Jadi langsung aplikatif pada usaha mereka masing-masing. Kalau menurut saya teori dan materi hanya disampaikan disetiap pertemuan saja, namun dari kami khususnya saya, setelah menyelesaikan pelatihan akan tetap memberikan pendampingan dan konsultasi mengenai usaha yang dijalankan saat ini, misalnya suatu ketika mengalami kesulitan dalam proses maupun saat penyelesaian prakteknya maka bisa langsung konsultasi dengan saya. Dan hal itu saya kira lebih efektif, karena kalau hanya teori didalam kelas banyak peserta yang belum mengalami kendala secara langsung dibidang usahanya. Namun ketika proses berjalan mereka mengalami kendala dan masalah mereka bisa langsung dikonsultaskani."*[89]

Sejalan dengan penjelasan dari Bu Irma, Bapak B. Budi Suhartoyo selaku instruktur pelatihan menambahkan beberapa hal:

[89] Hasil wawancara dengan Bapak Hari Witono Instruktur Madya Otomotif UPT Pelatihan Kerja Tulungagung pada hari Kamis, 05 November 2019.

> *"Materi yang saya sampaikan tidak hanya seputar praktik Otomotif saja, bahkan dari psikologi personal hingga peningkatan motivasi. Ini saya sampaikan melalui diskusi, studi kasus,presentasi dan demonstrasi seperti hari ini. seperti hari ini kita memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara mengetahui tingkat motivasi peserta dan bagaimana cara meningkatkannya. "*[90]

2. Kendala yang di hadapi Balai Latihan Kerja dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja di UPT BLK Tulungagung

Berdasarkan kondisi yang telah ada, dapat diketahui bahwa adapun kendala atau permasalahan yang saya dapat dari data-data wanwancara maupun pengamatan adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya latihan kerja dalam memudahkan dalam mendirikan usaha bagi wirausaha yang mandiri terutama di bidang kejuruan otomotif. Pelatihan keterampilan otomotif yang diselenggarakan oleh Balai Latihan Kerja (BLK) Tulungagung sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sikap kewirausahaan di bidang perbengkelan. Berikut informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya ada Bapak Guntur selaku Plt. Kepala UPT sekaligus KASI pengembangan dan pemasaran :

> *"Kendala kami diantaranya adalah dari pihak masyarakat, mereka dirasa masih cukup pasif, lembaga kami belum dianggap suatu kebutuhan. Selain itu ketika sampai dihari seleksi terkadang kuota peserta belum terpenuhi, kuota pelatihan Otomotif sendiri ada 20 orang, terkadang hanya sampai 6, 10 18, jika hal demikian terjadi pelatihan tetap jalan namun biasanya waktunya diundur maksimal 1 minggu. Namun terkadang juga ada yang sampek 25 - 60 orang dalam satu kejuruan, maka dari itu diperlukan adanya penyeleksian. Selain itu kondisi saat ini BLK belum ada penambahan tenaga kerja*

[90] Hasil wawancara dengan Bapak B. Budi Suhartoyo selaku Instruktur Pelatihan Otomotif di UPT BLK Tulungagung. Pada hari Senin, 20 November 2019.

dibagian intsruktur, dari pihak kami pun tenaga instruktur yang PNS sangat minim, sehingga kami masih menggunakan tenaga eksternal dan beberapa instruktur yang telah purna. Karena apa?Teman-teman yang telah purna itu selain mengenal seluk beluk BLK beserta visi misinya, mereka juga terjamin memiliki pengalaman yang lebih banyak, dan memiliki metode pengajaran yang tidak diragukan lagi baiknya. Sehingga kami masih banyak menggunakan tena a eksternal dari purna." [91]

Sependapat dengan pemaparan diatas mengenai kendala yang dihadapi UPT BLK Tulungagung saat ini yang menyatakan bahwa ada beberapa kendala yang sedang dialami, diantaranya kurangnya tenaga instruktur, keterbatasan instruktur pelatihan ini menyebabkan pihak UPT BLK Tulungagung harus mengundang instruktur dari luar dan meminta batuan dari instruktur purna yang dianggap mampu melaksanakan kegiatan pelatihan. Kendala selanjutnya ada di bagian fasilitas, sarana dan prarsarana umum memang tersedia di UPT Pelatihan Kerja, namun sarana pendukung semacam inkubasi bisnis belum tersedia. Hal ini menjadi penghambat tersendiri, di mana para instruktur tidak bisa mempraktekkan materi yang diberikan pada bidang kerja langsung, tetapi hanya melalui media komunikasi seperti melalui gambar, video, dan film. Padahal materi yang diberikan sudah disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan informasi. Bapak Hari Witono mengatakan :

"Kebanyakan kendala yang dialami setiap BLK adalah jumlah instruktur, banyak yang purna namun tidak ada penambahan, jarang sekali ada rekruitmen instruktur mas, padahal sudah banyak yang sepuh – sepuh, sebenarnya selain rekrutmen hal lain yang terpenting adalah diklat instruktur, karena ilmu pengetahuan semakin

[91] Hasil wawancara dengan Bapak Guntur Agung selaku KASI Pengembangan dan Pemasaran pada hari Senin, 12 November 2019.

berkembang mengikuti zaman, jadi diharapkan para intruktur tidak hanya menguasai di satu bidang saja. Kemudian dari segi peralatan itu juga kurang update, kalau diperusahaan sudah menggunakan alat yang canggih lembaga belum menyediakan, tapi saya juga memakluminya mas, karena mengadakan sarana dan prasana itu tidak semudah membalik telapak tangan, ada prosesnya yang panjang dan rumit."[92]

Sedangkan dari segi usaha yang dijalankan para alumni ada beberapa kendala yang dialami, misalnya banyaknya kompetitor, kurangnya ilmu tentang otomotif yang kian harisemakin berkembang dan sulitnya mendapat pinjaman modal. Seperti penjelasan Mas Bambang salah satu alumni pelatihan Otomotif paket APBD tahun 2018 yang memiliki riwayat pendidikan SMA mengatakan bahwa:

"Untuk kendala dalam berwirausaha dalam Otomotif itu yang pertama, banyaknya pesaing, sehingga ketika memulai usaha perlu mempertimbangkan beberapa hal misal dalam menghadapi pesaing yang begitu banyak. Kedua, usaha yang saya miliki masih belum dikenal oleh khalayak umum. Ketiga, selain itu masih minimnya kemampuan yang saya miliki dalam permesinan untuk mengembangkan usaha kedepannya. Disinilah teman-teman dan instruktur saya memberikan wejangan untuk mengembangkan segi pemasarannya, sampai cara-cara mudah dalam masalah perservisan, akhirnya saya memasarkan bengkel saya media sosial seperti Facebook, Whatsapp, Instagram dll. Harapan saya dengan ini bisnis saya semakin lancar, lebih luas dan menjadi berkah tersendiri untuk saya dan keluarga."[93]

---

[92] Hasil wawancara dengan Bapak Hari Witono Instruktur Madya Otomotif UPT Pelatihan Kerja Tulungagung pada hari Kamis, 05 November 2019.

[93] Hasil wawancara dengan Mas bambang selaku alumni pelatihan Otomotif pada hari Senin, 12 November 2019.

3. Solusi dalam menangani kendala yang dihadapi Balai Latihan Kerja dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja di UPT BLK Tulungagung

Dari permasalahan yang ada pihak Balai Latihan Kerja Tulungagung memberikan informasi kepada masyarakat mengenai peran, tugas, visi misi, da program apa saja yang disediakan oleh Balai Latihan Kerja merupakan Satuan Pendidikan Luar Sekolah *(nonformal)* yang diselenggarakan bagi masyarakat untuk memberikan ide kreatif dan keterampilan untuk bekal dirinya sendiri. Pelatihan otomotif motor merupakan pelatihan life skill untuk menigkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap dan kemampuan yang memungkinkan warga belajar dapat hidup mandiri.

Untuk mendapatkan informasi tersebut bisa didapatkan secara online maupun offline. Dengan cara ini diharapkan masyarakat atau calon siswa peserta pelatihan di BLK mengetahui ada nya pelatihan bagi wirausahawan kususnya di bidang otomotif untuk memudahkan membuka peluang usaha baru.

Cara offline yaitu dengan datang langsung ke Balai Latihan Kerja Tulungagung dibagian Kios 3 in 1. Divisi kios akan memberikan informasi dan pengarahan dengan jelas. Cecara online yaitu dengan megunjungi situs web, facebook dan instagram Balai Latihan Kerja Tulungagung. Pada bulan ini Balai Latihan Kerja Tulungagung memudahkan masyarakat untuk menghubungi via whatsap dan nomor telepon lembaga dengan nomor yang sudah di publish diakun resmi UPT. Pelatihan Kerja Tulungagung. Strategi

tersebut akan memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi dimanapun dan kapanpun berada.

Dengan memberikan pelatihan yang ada diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan, dan memberikan pengetahuan tentang dunia usaha. Dengan demikian bertujuan untuk membentuk peserta pelatihan yang terampil dan bertanggung jawab dalam menjalankan berbagai tugas yang dilakukannya. Strategi yang digunakan untuk mensukseskan tugasnya tersebut adalah dengan memberikan informasi mengenai jadwal pelatihan maupun job market fair melalui media sosial, sedangkan untukmeningkatkan kompetensi peserta pelatihan strategi yang digunakan adalah dengan memberikan uji kompetensi dan sertifikasi. Kedua hal ini dimaksudkan untuk menyiapkan masyarakat yang kompeten dan siap bersaing yang dibuktikan dengan memiliki sertifikat. Berikut penuturan Bapak B. Budi Suhartoyo selaku instruktur pelatihan :

> *"Strategi yang dilakukan pihak kami diantaranya adalah dengan m emberikan informasi bagi masyarakat bahwa di UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung membuka pelatihan melalui media sosial seperti televisi, radio, dan pemasangan spanduk di sekitar jalan yang mudah dibaca oleh khalayak umum. Dengan demikian diharapkan masyarakat sekitar dapat mengikuti pelatihan, sehingga diharapkan akan memperoleh bekal keterampilan yang bisa digunakan untuk dunia usaha. Strategi lain yang dilakukan UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung untuk para peserta pelatihan adalah dengan melakukan uji kompetensi, hal ini dilakukan untuk memberikan kelulusan bagi peserta pelatihan yang mana kemudian akan memperoleh sertifikat kelulusan, sertifikasi ini bertujuan sebagai bukti atau jaminan bahwa para peserta telah benar-benar kompeten dalam bidangnya. Tak hanya itu kami juga melakukan upaya monitoring dengan membentuk group bagi alumni peserta pelatihan di kejuruan Otomotif. Dengan adanya group tersebut diharapkan bisa menjalin silaturrahmi yang mana dapat digunakan sebagai sarana berbagi pengalaman antar pengusaha atau sebagai problem solving mensharingkan setiap*

> *masalah dalam usahanya. Beberapa kali kami juga mengajak para peserta maupun alumni pelatihan untuk memasarkan produknya melalui kegiatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan industri kecil dan menengah (IKM) yang ada di Tulungagung".*[94]

Berdasarkan hasil *cross check* terhadap beberapa alumni pelatihan, hasil dari kegiatan pelatihan memberikan dampak positif bagi peserta pelatihan berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, teman dan jaringan, serta pengembangan usaha yang telah dijalankan. Pelatihan Otomotif di UPT BLK Tulungagung tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta pelatihan tetapi juga bagi lingkungan peserta yang mampu menerapkan materi pelatihan.

C. Analisis Data

1. Peran Balai Latihan Kerja dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja di UPT BLK Tulungagung

Mewujudkan tenaga kerja yang berkualitas diperlukan upaya-upaya yang harus dilakukan. Manajemen perencanaan diperlukan untuk pencapaian tujuan tersebut. Secara teknis Balai Latihan Kerja (BLK) sendiri melaksanakan pelatihan berbasis kompetensi bagi tenaga kerja dan masyarakat. Dengan adanya perencananan perwujudan kualitas tenaga kerja dibidang otomotif akan cepat dan tepat tercapai.

Beberapa kondisi yang dapat dikemukakan mengenai program pelatihan keterampilan otomotif di BLK Tulungagung adalah bahwa

---

[94] Hasil wawancara dengan Bapak B. Budi Suhartoyo selaku Instruktur Pelatihan Otomotif di UPT BLK Tulungagung. Pada hari Senin, 12 November 2019.

perencanaan pelatihan keterampilan otomotif disusun sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan pelatihan keterampilan otomotif yang dilakukan tutor sudah cukup baik terutama menyangkut berbagai metode yang digunakan. Kondisi sarana seperti mesin otomotif yang tersedia sangat mendukung proses pelatihan keterampilan otomotif. Kondisi prasarana seperti gedung atau ruang belajar yang tersedia untuk mendukung proses pelatihan keterampilan otomotif cukup memadai. Warga belajar dalam mengikuti kegiatan pelatihan cukup antusias dengan dukungan tutor yang dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Hasil yang dicapai pada pelatihan keterampilan otomotif juga cukup maksimal.

2. Kendala yang di hadapi Balai Latihan Kerja dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja di UPT BLK Tulungagung

Berdasarkan kondisi yang telah ada, dapat diketahui bahwa adapun kendala atau permasalahan yang saya dapat dari data-data wanwancara maupun pengamatan adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya latihan kerja dalam memudahkan dalam mendirikan usaha bagi wirausaha yang mandiri terutama di bidang kejuruan otomotif. Pelatihan keterampilan otomotif yang diselenggarakan oleh Balai Latihan Kerja (BLK) Tulungagung sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sikap kewirausahaan di bidang perbengkelan.

Sebagai pelaku usaha harus memiliki pengetahuan yang luas, mampu membaca peluang, dan tepat dalam memngambil keputusan. Balai Latihan Kerjaakan menjadi wadah bagi pelaku usaha dalam memaksimalkan kemampuannya dalam bidang entrepreneur. Mereka akan lebih menguasai tentang hal-hal apa saja yang harus dilakukan dan keputusan strategi apa yang tepat dalam mengembangkan usahanya. Selain itu pentingnya sertifikat yang didapat oleh peserta pelatihan dapat dijadikan bukti kepada masyarakat bahwa wirausahawan tersebut sudah mampu untuk mendirikan usaha dan ahli dalam bidangnya.

3. Solusi dalam menangani kendala yang dihadapi Balai Latihan Kerja dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja di UPT BLK Tulungagung

Dari permasalahan yang ada pihak Balai Latihan Kerja Tulungagung memberikan informasi kepada masyarakat mengenai peran, tugas, visi misi, da program apa saja yang disediakan oleh Balai Latihan Kerja merupakan Satuan Pendidikan Luar Sekolah *(nonformal)* yang diselenggarakan bagi masyarakat untuk memberikan ide kreatif dan keterampilan untuk bekal dirinya sendiri. Pelatihan otomotif motor merupakan pelatihan life skill untuk menigkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap dan kemampuan yang memungkinkan warga belajar dapat hidup mandiri.

Sebagaimana dalam rangka mencapai tujuan pemberdayaan, maka strategi meningkatkan kualitas tenaga kerja membutuhkan intervensi berupa kerjasama dengan pihak lain. Kerja sama yang dibangun dalam

rangka mempertegas tujuan pelatihan, sehingga setelah selesai mengikuti pelatihan peserta dapat mewujudkan pemberdayaannya.

Kerja sama tersebut digunakan salah satunya dalam penempatan tenaga kerja. Di UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung ada program Pemagangan, Job Market Fair (JMF), dan Penempatan Kerja itu sendiri. Bagi peserta pelatihan kerja di UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung yang telah lulus ada program magang dimana program ini masih menjadi tanggungjawab UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung, sedangkan JMF tanggungjawab perusahaan, dan Penempatan tenaga Kerja merupakan penempatan tenaga kerja tanpa melalui proses magang maupun JMF atau dengan kata lain melalui seleksi langsung yang diselenggarakan oleh pihak perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja.